

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .

Sejarah adalah peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Sejarah merupakan bahan pembelajaran bagi masa sekarang sekarang ini. Secara sederhana sejarah dapat diartikan sebagai peristiwa yang terjadi pada masa lalu yang menyentuh seluruh aspek kehidupan dan akan dikenang selamanya.¹

Yakob Tomatala mendefinisikan misi sebagai rencana pengutusan Allah (*Missio Dei*) yang kekal (untuk) membawa *shalom* kepada manusia (umat-Nya) dengan segenap ciptaan-Nya demi kerajaan-Nya. Misi merupakan tugas yang dimandatkan oleh Allah kepada umat-Nya menjadi alat *-shalom-*Nya kepada manusia dari segala bangsa.² Pelayanan misi dapat dilihat dari pelayanan yang dilakukan oleh Paulus ketika sudah bertobat dari kejahatan yang dilakukannya.

Menurut J.I Packer penginjilan adalah bagian dari rencana Allah yang termanifestasi dalam pernyataan Yesus Kristus dan karya-Nya kepada manusia yang berdosa sebagai satu-satunya harapan, baik di dunia sekarang

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, versi offline.

² J .I Evangelism, *The Sovereignty Of God* (Surabaya: Momentum, 2009), 27.

maupun yang akan datang.³ Penginjilan sama halnya dengan pekabaran Injil (PI), di mana tugas penginjilan bersifat misioner. Dengan demikian misi merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang telah diberikan Allah kepada orang percaya sebagai pengutus kepada manusia untuk menyampaikan kabar sukacita kepada semua orang.

Sebagaimana perintah yang diberikan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya dalam Mat 28:19-20, yang memerintahkan untuk pergi, menjadikan semua bangsa menjadi murid Kristus, lalu perintah ini menyatakan suatu tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh setiap orang percaya untuk memberitakan Injil.⁴ Dengan demikian, gereja sebagai persekutuan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus harus mengerjakan misi penginjilan.

Sementara misi adalah panggilan bagi orang-orang yang percaya untuk menyatakan Kristus kepada dunia, maka dapat dipahami bahwa terdapat penginjilan dalam misi dan dalam misi yang diberikan oleh Allah untuk melakukan panggilan tersebut. Adapun pusat dan berita misi ialah Tuhan Yesus dan selanjutnya objek misi adalah bangsa-bangsa yang diciptakan Allah. Secara etimologis istilah misi berasal dari kata *missio* (Latin), dan dalam bahasa Yunani berasal dari kata dasar *evangelion* yang artinya kabar baik. Gereja mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk

³Putranto B. Embang, *Misi Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2007), 3.

⁴Hariant GP, *Teologi Misi* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 76.

menyampaikan kabar baik kepada semua orang agar tidak binasa.⁵ Gereja Toraja sebagai salah satu usaha dari penginjilan *Gereformeerde Zendingsbon* (GZB), adalah badan misi yang terus menerus menyebarkan agama Kristen Protestan. Dapat diketahui bersama bahwa gereja merupakan tempat yang harus mampu menyuarakan Firman Allah agar nama-Nya disembah diseluruh bumi, agar dapat mewujudkan kesaksian itu kepada dunia ini. Gereja merupakan komuni (persekutuan) antara manusia dengan Tuhan, dan tugas gereja itu sendiri ialah untuk memberitakan Injil juga menjalankan ibadah serta kegiatan rohani.

Sejarah gereja adalah sejarah panggilan Tuhan dan jawaban yang diberikan manusia atas panggilan itu.⁶ Dalam kehadiran gereja dan pekabaran Injil, berita keselamatan dari Yesus Kristus disampaikan, dalam pekabaran Injil yang dilaksanakan oleh gereja, gereja harus mampu mencatat akan peristiwa tersebut, sehingga makna historis di dalamnya tetap dikenang bagi kehidupan bergereja di masa yang akan datang. Pekabaran Injil memiliki pengaruh yang luas bukan hanya berlaku dalam kehidupan orang yang percaya kepada Yesus Kristus, tetapi menyeluruh. Bukan hanya pada masa lalu tetapi juga saat sekarang ini, dan akan terus berlanjut dimasa yang akan datang di dalam segala tempat dan waktu. Sejarah gereja dan

⁵ Putranto B. Embang, *Misi Kristen*, 3.

⁶ Th. Van den End, *Ragi Cerita Sejarah Gereja Di Indonesia 1* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 1987), 6.

pekerjaan Injil dari Eropa pada abad pertengahan telah berkembang keseluruhan dunia.

Namun salah satu Gereja Toraja yakni Jemaat Koranti Klasis Wotu belum sepenuhnya menerapkan secara *sistematis* misi penginjilan sebagai yang dimaksudkan, Jemaat hanya berfokus ke dalam saja dan penginjilan keluar kurang mendapat perhatian. Seharusnya Gereja Toraja Jemaat Koranti Klasis Wotu dapat memperhatikan, menerapkan, dan terus menerus melanjutkan misi *Gereformeerde Zendingsbon* (GZB).⁷ Hal inilah yang menjadi perhatian penulis sehingga hendak mengkaji secara historis bagaimana misi penginjilan Gereformeerde Zeningsbon (GZB). Penulis tertarik untuk mengangkat judul “Kajian Historis Misi Penginjilan Gereformeerde Zendingsbon (GZB) Dan Implementasinya dalam Pelayanan Misi di Gereja Toraja jemaat Koranti Klasis Wotu.

B. Fokus Masalah.

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada kajian historis misi penginjilan GZB, dan implementasinya dalam pelayanan misi di Gereja Toraja Jemaat Koranti Klasis Wotu.

⁷ Th. Van den End, *Ragi Carita Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), 6.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kajian historis misi penginjilan GZB, dan implementasinya dalam pelayanan misi di Gereja Toraja Jemaat Koranti Klasis Wotu.

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara historis misi penginjilan GZB, dan implementasinya dalam pelayanan misi di Gereja Toraja Jemaat Koranti Klasis Wotu.

E. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Akademis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang baik bagi para pembaca, secara khusus bagi para mahasiswa yang menaruh minat pada bidang historika. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi yang baik bagi para pembaca, dan melihat teori misi penginjilan GZB , serta implementasinya dalam pelayanan misi di Gereja Toraja Jemaat Koranti Klasis Wotu.

2. Manfaat Praktis.

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang baik bagi para pembaca, dan melihat misi penginjilan GZB , dan implementasinya dalam pelayanan misi di Gereja Toraja Jemaat Koranti Klasis Wotu.

F. Sistematika Penulisan.

Bab I: Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah , Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian teori yang berisi pandangan tentang misi, gereja dan misi, dan misi penginjilan GZB di Toraja.

Bab III: Metode penelitian yang berisi tentang penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, narasumber, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Pemaparan dan analisis, pada bagian ini akan memaparkan data serta kajian tentang Teori Misi Penginjilan GZB, di Toraja dan Implementasinya dalam pelayanan misi di Gereja Toraja Klasis Wotu.

Bab V: Penutup yang berupa kesimpulan dan saran-saran.